

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang berpotensi di bidang agribisnis karena memiliki lahan pertanian yang luas dan penduduk Indonesia sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Agribisnis merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pertanian secara luas. Agribisnis merupakan sebuah bisnis atau usaha yang mendukung seluruh kegiatan mulai dari sektor hulu hingga hilir, serta kegiatan pada pasca panen, pengolahan hasil panen, dan juga pada proses pemasaran.

Salah satu komoditas pada agribisnis pertanian ialah tanaman hortikultura. Hortikultura berasal dari bahasa latin yakni *hortus* yang artinya tanaman kebun, dan *culture* yang berarti bercocok tanam atau budidaya. Komoditas tanaman hortikultura diantaranya tanaman buah, sayuran, bunga, hingga tanaman obat-obatan. Ilmu hortikultura berkaitan dengan ilmu budidaya tanaman, pemupukan, agronomi, kehutanan, cuaca, dan lain-lain.

Tanaman hortikultura sangat berperan penting dalam pemenuhan gizi bagi kesehatan manusia. Menurut Kementan, produksi dan pemasaran sayuran organik meningkat hingga 300% akibat kondisi pandemi covid-19. Permintaan sayuran organik meningkat karena pandemi covid-19 yang mendorong masyarakat dengan gaya hidup sehat semakin tinggi demi menjaga daya tahan tubuhnya sehingga memengaruhi minat masyarakat terhadap sayuran organik. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan gaya hidup yang sehat memberi peluang terhadap pangan organik terhadap peningkatan produksinya salah satunya di Kabupaten dan Kota Bogor. Berikut data produksi tanaman hortikultura di Kabupaten dan Kota Bogor pada tahun 2017 sampai tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Jumlah produksi sayuran hortikultura di Kabupaten dan Kota Bogor tahun 2017-2019 (ton)

Komoditas	Tahun		
	2017	2018	2019
Sayuran	3.241.050	5.005.415	6.761.583
Buah-buahan	21.747.544	23.554.441	24.832.074
Tanaman hias	4.305.213	4.552.444	5.305.213
Tanaman obat-obatan	8.180.893	10.783.172	11.104.124

(Sumber : Badan Pusat Statistik (2021))

Tabel 1 menunjukkan data produksi tanaman hortikultura di Kabupaten dan Kota Bogor pada tahun 2017 sampai tahun 2019 yang terdiri dari sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman obat-obatan meningkat setiap tahunnya. Hal ini juga akan menyebabkan peningkatan jumlah limbah sayuran. Peningkatan jumlah limbah sayuran tersebut menyebabkan terciptanya peluang untuk memanfaatkannya dengan mengolah limbah sayuran menjadi pupuk organik salah satunya yaitu pupuk organik cair (POC). Pengolahan limbah sayuran ini akan memberikan dampak positif yaitu mengurangi pencemaran lingkungan dan menjaga kesejahteraan organisme didalam tanah. Penggunaan bahan-bahan organik tentunya lebih aman dibandingkan dengan penggunaan bahan-bahan kimia yang dapat menimbulkan efek negatif bagi kesehatan tubuh, ekosistem dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Bogor Agricultural University



organisme didalam tanah. Maka dari itu, penggunaan bahan-bahan kimia dapat dikurangi dengan penggunaan pupuk organik, salah satunya yaitu pupuk organik cair. Pupuk organik menurut Permentan No 70/2011 adalah pupuk yang berbentuk padat atau cair yang berasal dari tumbuhan mati, kotoran hewan, dan limbah organik lainnya dengan bantuan mikroba yang bermanfaat guna meningkatkan kandungan hara dan organik tanah, memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah.

Elsa Farm merupakan perusahaan agribisnis yang bergerak dibidang budidaya sayuran daun dan sayuran buah secara hidroponik. Pada proses pasca panen sayuran di Elsa Farm, terdapat limbah hasil sortasi sayuran yang jumlahnya cukup banyak mencapai 50-70 kg per hari yang terdiri dari sayuran kale, caisim, pakcoy, bayam hijau, bayam merah, dan kailan. Banyaknya limbah yang dihasilkan disebabkan oleh serangan hama dan masalah kualitas sayuran. Selama ini belum ada penanganan terhadap limbah tersebut, penanganan limbah sayuran tersebut hanya dibuang ke kolam ikan sebagai pakan, padahal limbah sayuran tersebut masih memiliki nilai ekonomis jika di olah. Penanganan limbah sayuran di Elsa Farm bisa ditangani dengan cara mengolahnya menjadi pupuk organik cair (POC).

1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan dari ide pengembangan bisnis diatas adalah

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis lingkungan eksternal dan lingkungan internal pada Elsa Farm dengan melakukan pendirian unit bisnis pengolahan limbah sayuran menjadi pupuk organik cair (POC).
2. Mengkaji rencana pengembangan bisnis pendirian unit bisnis limbah sayuran menjadi pupuk organik cair (POC) berdasarkan aspek finansial dan aspek non finansial pada Elsa Farm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.